

## Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Mahasiswa PGSD di Era Globalisasi

Dea Delita<sup>1</sup>, Dini Nurfitriyani<sup>2</sup>, Jauza Mumtaz Samiyah<sup>3</sup>, Risma Amalina<sup>4</sup>, Zaskya Nazwa Salshabila<sup>5</sup>, Rana Agustian<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

e-mail: deadelita@upi.edu<sup>1</sup>, dininurfitriyani@upi.edu<sup>2</sup>, jauza.mumtaz@upi.edu<sup>3</sup>, rismaamalina@upi.edu<sup>4</sup>, zaskyans@upi.edu<sup>5</sup>, ranaagustian@upi.edu<sup>6</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa PGSD di era globalisasi. Masuknya era globalisasi ini membuat banyaknya fenomena dimana sudah tidak adanya batasan dan nilai-nilai Pancasila seakan memudar dikarenakan terjadinya berbagai perkembangan di segala aspek kehidupan, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menangkal dampak negatif dari era globalisasi, diperlukan kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila di setiap aspek kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberitahukan sesuatu apa adanya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan dari setiap sila dalam Pancasila oleh mahasiswa PGSD didominasi oleh kategori sering dan selalu. Pada sila pertama terdapat sebesar 27,8% kategori sering dan 70% kategori selalu. Lalu, pada sila kedua terdapat sebesar 20% kategori sering dan 58,9% kategori selalu. Sila ketiga menunjukkan sebesar 31,1% termasuk ke dalam kategori sering dan 56,7% termasuk ke dalam kategori selalu. Kemudian, pada sila keempat terdapat sebesar 35,6% kategori sering dan 58,9% kategori selalu. Terakhir, pada sila kelima terdapat sebesar 38,9% kategori sering dan 53,4% kategori selalu. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kelas 2E PGSD UPI Kampus Sumedang sudah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

**Kata kunci:** *Implementasi Pancasila, Globalisasi*

### Abstract

The purpose of this study is to determine the implementation of Pancasila values among PGSD students in the era of globalization. The entry of this globalization era makes many phenomena where there are no boundaries and the values of Pancasila seem to fade due to various developments in all aspects of life, especially in the fields of science and technology. To avoid the negative impacts of the globalization era, awareness to apply the values of Pancasila in every aspect of life is very needed. This study uses a descriptive method with a quantitative approach and this study using questionnaire as data collection techniques. The results of the study indicate that the application of each precept in Pancasila by PGSD students is dominated by the frequent and always categories. In the first precepts, there are 27.8% frequent categories and 70% always categories. Then, in the second precepts, there are 20% in the frequent category and 58.9% in the always category. The third precepts shows that 31.1% is in the frequent category and 56.7% is in the always category. Then, in the fourth precepts, there are 35.6% in the frequent category and 58.9% in the always category. Finally, in the fifth precepts there are 38.9% in the frequent category and 53.4% in the always category. This shows that the students of class 2E PGSD UPI Campus Sumedang have implemented the values of Pancasila in their daily lives well.

**Keywords:** *Pancasila Implementation, Globalization*

## PENDAHULUAN

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang berisi nilai-nilai pedoman dan pegangan hidup bangsa Indonesia yang berasal dari adat istiadat para leluhur. Ubaidillah (dalam mengungkapkan bahwa ideologi memerankan peranan yang penting dalam proses dan memelihara integrasi nasional, terutama di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Pancasila banyak dimaknai sebagai lima dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berarti di dalam Pancasila terdapat lima prinsip dasar yang dijadikan pedoman hidup bermasyarakat di suatu negara. Lima prinsip tersebut menjadi konsensus dan terus dihayati oleh setiap warganya. Menurut Warsono (2016), Pancasila digali dari kearifan lokal serta budaya bangsa. Hakikat dan nilai-nilai Pancasila bersumber dari budaya yang hidup dan telah lama mengakar pada masyarakat Indonesia. Sila ke-Tuhan-an, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial yang tidak hanya dipahami namun juga diamalkan oleh masyarakat Indonesia. Pancasila digali dan diambil dari budaya bangsa sehingga semestinya perwujudannya tidak susah untuk diimplementasikan.

Menurut Kaelan (2004), Pancasila berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari Panca dan Sila. Panca artinya lima, sila artinya elemen, unsur, sendi. Dengan demikian, Pancasila dapat dikatakan sebagai lima elemen, lima unsur, atau lima sendi, yang harus menjadi patokan, pedoman dan pegangan bagi seluruh masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dalam menyelenggarakan segala aspek kehidupan. Pancasila mengandung pedoman atau aturan tentang perilaku yang baik dan benar. Pancasila merupakan tema utama dan *leitstar*, kekuatan utama dan rambu jalan. Jika tidak ada pengertian seperti itu, maka kekuasaan negara akan runtuh. Oleh karena itu, berbagai macam bentuk kecurangan harus dilawan dengan mengedepankan Pancasila sebagai landasan filosofis dan moral (Abdulgani, 1979). Tanpa adanya landasan kebangsaan yang kuat, suatu negara tidak akan bisa mendapatkan pijakan yang kokoh. Jika tidak ada pandangan hidup, tidak mungkin diketahui dengan jelas kemana tujuan akan dicapai. Dengan adanya landasan kebangsaan, suatu negara tidak akan menghadapi masalah internal dan eksternal.

Kata globalisasi sering terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Pada era globalisasi saat ini, informasi sangat mudah diakses. Apapun berita atau informasi terbaru yang ingin kita ketahui dapat kita ketahui dalam hitungan detik dan beberapa sentuhan pada gawai kita. Pada saat pencarian informasi, akan ada informasi-informasi baru yang muncul dan menggugah rasa penasaran. Sehingga kita dapat mendalami dan mencari tahu lebih lagi dan lagi. Lalu, tanpa disadari kita menerapkan apa yang telah kita cari dan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Yang tanpa disadari, kita telah menerapkan hal yang salah atau bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Ini yang perlu diberi perhatian lebih bagi kita khususnya mahasiswa PGSD yang akan menjadi calon pendidik masa depan. Sikap dan kebiasaan negara lain yang diakses oleh generasi muda ini secara tidak langsung menstimulus generasi untuk melakukan kebiasaan tersebut. Dan akhirnya kebiasaan orang asing ini dianggap biasa oleh generasi muda. Hal ini juga membuat generasi muda melupakan dan meninggalkan nilai pancasila yang sudah dipupuk oleh pendidik sebelumnya.

Era globalisasi banyak memunculkan berbagai alat teknologi modern yang mendatangkan budaya luar masuk ke Indonesia dan menjadi suatu hal yang bisa di ikuti. Masuknya era globalisasi ini membuat banyaknya fenomena dimana sudah tidak adanya batasan, yang seakan memudar dikarenakan terjadi berbagainya perkembangan di segala aspek kehidupan, khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga saat ini kebanyakan masyarakat itu tumbuh di atas kepribadian bangsa asing. Mereka kehilangan jati diri yang sudah jelas tergambar dari nilai-nilai luhur Pancasila. Pengaruh globalisasi terhadap pancasila ialah berdampak pada bangsa dan individu. Globalisasi banyak berdampak negatif bagi pancasila. Namun tentu masih terdapat juga dampak positif dari globalisasi.

Subagyo (2020) mengungkapkan bahwa di era globalisasi saat ini, bermunculan berbagai ideologi sehingga menantang dan bahkan bertentangan dengan ideologi Pancasila. Kita sebagai warga negara Indonesia tentunya harus tetap menjaga dan melestarikan Pancasila dengan cara menerapkan dan menjalani nilai-nilai Pancasila, memahami apa pentingnya Pancasila, serta menanamkan pada diri sendiri bahwa Pancasila merupakan jati diri bangsa yang harus dipertahankan kekokohnya. Dengan menjalankan hal tersebut, diharapkan Pancasila tetap menjadi pandangan yang memiliki nilai besar di dalam negara dan tidak akan pernah luntur meski perkembangan zaman terus berubah.

Pancasila mengandung aspek-aspek dasar, maka peran dan fungsi Pancasila sangat penting di era globalisasi sekarang ini. Sejalan dengan hal itu, Sanusi (2019) mengungkapkan bahwa Pancasila sangat berperan penting dalam menyikapi perkembangan zaman karena nilai-nilai dasar Pancasila dapat dikembangkan dengan kehidupan Indonesia. Selain itu, Pancasila juga merupakan alat untuk keamanan dan kemakmuran bersama rakyat Indonesia. Namun pelaksanaannya secara spesifik belum dapat dilaksanakan dengan baik karena selama ini keadilan dan kemakmuran rakyat Indonesia belum terwujud. Mengingat pentingnya Pancasila sebagai landasan negara, maka kita terutama sebagai mahasiswa PGSD harus terus berjuang untuk memelihara, melestarikan, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kita sehari-hari guna mencapai tujuan dan mempertahankan identitas jati diri bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai dasar filsafat negara diupayakan melekat erat dalam diri setiap warga negara Indonesia. Upaya sengaja keberadaan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi diharapkan sejalan dengan revitalisasi nilai-nilai Pancasila agar berakar kuat menjadi kepribadian tiap warga negara terutama mahasiswa PGSD yang nantinya akan menjadi seorang pendidik dan harus mampu memiliki karakter positif sehingga bisa berdampak ke generasi penerus bangsa yang akan datang.

Terkikisnya nilai-nilai Pancasila, akan mengurangi persatuan dan kesatuan bangsa yang beraneka ragam budaya, agama, adat-istiadat, suku bangsa, dll. Oleh karena itu memperkokoh kesatuan bangsa perlu terus dipelihara dan diupayakan melalui Pendidikan dan pembudayaan nilai-nilai Pancasila untuk mencapai cita-cita bersama, yaitu Negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Artinya setiap warga negara Indonesia harus beragama. Karena seorang manusia hidup di dunia tidak hanya sekedar untuk menikmati kenikmatan dunia semata, akan tetapi untuk beribadah sesuai agama yang dianutnya. Dalam sila tersebut tidak disebutkan untuk agama apa. Akan tetapi bersifat universal yang artinya setiap warga negara Indonesia berhak memilih agama sesuai kepercayaannya. Pada sila ini pula menggambarkan kebebasan untuk beragama selama tidak berlawanan dengan ideologi bangsa.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua Pancasila mengandung nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada norma-norma dan kebudayaan baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap lingkungannya.

3. Persatuan Indonesia

Sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Untuk itu manusia memiliki perbedaan individu, suku, ras, kelompok, golongan, maupun agama. Konsekuensinya di dalam Negara adalah beraneka ragam tetapi meningkatkan diri dalam suatu kesatuan dalam semboyan "Bhineka Tunggal Ika".

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Merupakan subjek pendukung pokok Negara (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 35). Negara merupakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat sehingga rakyat merupakan asal

mula kekuasaan Negara. Dalam sila keempat terkandung nilai demokrasi yang harus dilaksanakan dalam kehidupan bernegara.

#### 5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Konsekuensi nilai keadilan yang harus terwujud adalah: (1) keadilan distributif (hubungan keadilan antara Negara terhadap warga negaranya), (2) keadilan legal (keadilan antara warga Negara terhadap negara), dan (3) keadilan komutatif (hubungan keadilan antara warga negara satu dengan lainnya).

Dalam nilai-nilai Pancasila terdapat poin-poin kehidupan seperti ketaatan dalam beragama, cara memanusiaakan manusia, hidup beradab dan beretika, kerjasama, gotong royong, toleransi, simpati, empati, bersikap bijak dalam segala sesuatu, sampai memimpin dengan adil. Jika semua poin pada nilai Pancasila ini mampu diterapkan pada diri setiap warga negara, niscaya negara Indonesia akan maju, mampu bersaing di era globalisasi, dengan kontribusi dari generasi pembangun bangsa yang beradab dan beragama.

Mahasiswa sekarang sebagai generasi penerus bangsa di era globalisasi ini banyak menirukan budaya konsumtif kebarat-baratan, seperti hedonisme. Sifat hedonisme adalah berusaha menghindari hal-hal yang menyakitkan atau menyusahkan dengan memaksimalkan perasaan-perasaan menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan cara untuk mengatasinya yaitu dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Pancasila mahasiswa kelas 2E PGSD UPI Kampus Sumedang. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa PGSD di era globalisasi.

### **METODE PENELITIAN**

Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada mahasiswa kelas 2E Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang. Seluruh subjek penelitian yang telah mengisi kuesioner sedang dan telah mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila sehingga relevan dengan keperluan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberitahukan sesuatu apa adanya. Menurut Arikunto (2006), penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Arikunto (2006) juga menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau, dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti dengan apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket secara online kepada mahasiswa kelas 2E Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang. Penyebaran angket dimulai sejak tanggal 23 Mei 2022 sampai dengan tanggal 30 Mei 2022. Total keseluruhan mahasiswa yang menjadi responden adalah 45 orang. Responden di kelas 2E prodi PGSD telah dan sedang mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila sehingga relevan dengan angket yang disebarkan.

Berdasarkan angket yang telah disebar ke 45 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Persentase Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Mahasiswa PGSD di Era Globalisasi**

Sila ke-	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Netral	Sering	Selalu
1	-	-	2,2%	27,8%	70%
2	-	5,5%	15,6%	20%	58,9%
3	1,1%	-	11,1%	31,1%	56,7%
4	-	-	5,5%	35,6%	58,9%
5	-	-	7,7%	38,9%	53,4%

Dari tabel di atas, dapat diketahui persentase dari implementasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa PGSD di era globalisasi dengan beberapa kategori, yaitu tidak pernah, kadang-kadang, netral, sering, dan selalu. Dengan total responden sebanyak 45 orang, implementasi sila pertama pada mahasiswa dengan kategori netral sebesar 2,2%, kategori sering sebesar 27,8%, dan kategori selalu sebesar 70%. Penerapan sila kedua pada mahasiswa dengan kategori kadang-kadang sebesar 5,5%, kategori netral sebesar 15,6%, kategori sering sebesar 20%, dan kategori selalu sebesar 58,9%. Hasil dari angket tentang implementasi sila ketiga pada mahasiswa dengan kategori tidak pernah sebesar 1,1%, kategori netral sebesar 11,1%, kategori sering sebesar 31,1%, dan kategori selalu sebesar 56,7%. Penerapan sila keempat pada mahasiswa dengan kategori netral sebesar 5,5%, kategori sering, 35,6%, dan kategori selalu sebesar 58,9%. Adapun implementasi sila kelima pada mahasiswa dengan kategori netral sebesar 7,7%, kategori sering sebesar 38,9%, dan kategori selalu sebesar 53,4%.

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan dari setiap sila dalam Pancasila oleh mahasiswa PGSD didominasi oleh kategori sering dan selalu. Pada sila pertama terdapat sebesar 27,8% kategori sering dan 70% kategori selalu. Lalu, pada sila kedua terdapat sebesar 20% kategori sering dan 58,9% kategori selalu. Sila ketiga menunjukkan sebesar 31,1% termasuk ke dalam kategori sering dan 56,7% termasuk ke dalam kategori selalu. Kemudian, pada sila keempat terdapat sebesar 35,6% kategori sering dan 58,9% kategori selalu. Terakhir, pada sila kelima terdapat sebesar 38,9% kategori sering dan 53,4% kategori selalu. Selebihnya, responden memilih kategori netral dan juga kadang-kadang. Walaupun pada penerapan sila ketiga terdapat jawaban kategori tidak pernah dengan persentase yang sangat sedikit, yaitu 1,1%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa PGSD kelas 2E UPI Kampus Sumedang sering dan selalu menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Ketuhanan yang Maha Esa. Sila pertama mengandung nilai ketuhanan yang berarti bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama yang memberikan kebebasan kepada setiap warga negaranya untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing. Sejalan dengan hal itu, Dannarti (2017) mengungkapkan bahwa nilai Ketuhanan memiliki arti adanya pengakuan dan keyakinan bangsa Indonesia terhadap adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Hal ini menegaskan bahwa bangsa Indonesia menolak paham atheisme. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, mahasiswa kelas 2E prodi PGSD UPI Kampus Sumedang sudah menerapkan nilai Pancasila sila pertama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa meyakini adanya keberadaan Tuhan, menghormati dan menghargai mahasiswa lain yang memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda, serta mahasiswa sudah menjalankan ibadah dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya sehingga dapat membantu dalam pembentukan karakter bangsa.

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Sila kedua mengandung nilai kemanusiaan yang berarti bangsa Indonesia menjunjung tinggi hak asasi manusia dan mengakui adanya kesetaraan derajat manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Asmaroini (2017) bahwa sesama manusia mempunyai derajat yang sama di hadapan

hukum. Handitya (2019) juga mengungkapkan bahwa sila kedua dalam Pancasila mengandung nilai-nilai negara yang harus menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Tindakan diskriminasi terhadap sesama manusia tidak diperkenankan untuk dilakukan. Mengacu pada hasil penelitian yang diperoleh, mahasiswa kelas 2E PGSD UPI Kampus Sumedang telah mengimplementasikan nilai Pancasila sila ke-2 dengan baik. Mahasiswa tidak membanding-bandingkan mahasiswa lain yang berasal dari daerah yang berbeda, berteman dengan siapa saja tanpa bersikap diskriminatif, dan gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.

Persatuan Indonesia. Sila ketiga mengandung nilai cinta tanah air, mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi, serta menghormati perbedaan dan keragaman di masyarakat. Hal tersebut berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh Asmaroini (2017) yang mengatakan bahwa nilai Persatuan Indonesia memiliki makna usaha ke arah bersatu dalam kebulatan atau kesadaran rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan data hasil penelitian, mahasiswa kelas 2E PGSD UPI Kampus Sumedang telah mengimplementasikan nilai Pancasila sila ke-3 dengan baik. Mahasiswa lebih mementingkan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi atau golongan, serta bersikap toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di antara teman-teman mahasiswa lain. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mengerti dan mengimplementasikan konsep nilai dari sila Persatuan Indonesia.

Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Sila keempat mengandung nilai kerakyatan yang berarti bangsa Indonesia menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dan mementingkan prinsip permusyawaratan untuk mencapai kesejahteraan sosial. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Asmaroini (2017) bahwa dalam sila keempat mengandung kebersamaan dalam mengambil keputusan dan penanganannya. Berdasarkan data hasil penelitian, mahasiswa kelas 2E PGSD UPI Kampus Sumedang mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan, menerima keputusan yang telah diambil dengan lapang dada, dan menjalankan keputusan tersebut dengan penuh tanggung jawab,

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sila kelima mengandung nilai keadilan yang berarti bangsa Indonesia harus memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya secara lahir dan batin. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Asmaroini (2017) bahwa sila kelima mengandung nilai adanya kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat, seluruh kekayaan dan sebagainya dipergunakan untuk kebahagiaan bersama, dan melindungi yang lemah. Berdasarkan data hasil penelitian, mahasiswa kelas 2E PGSD UPI Kampus Sumedang menerapkan sikap empati dan berusaha membantu terhadap mahasiswa lain yang sedang mengalami kesulitan, serta dapat menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban sebagai mahasiswa.

Secara keseluruhan, mahasiswa kelas 2E Prodi PGSD UPI Kampus Sumedang telah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dengan baik. Kartini & Dewi (2021) mengatakan bahwa terwujudnya nilai-nilai Pancasila di era globalisasi dapat dicapai dengan menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan peserta didik dan/atau mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara dosen dan mahasiswa untuk terus mempertahankan rasa nasionalisme pada pribadi masing-masing agar nilai-nilai dalam Pancasila dapat terimplementasikan dengan baik, khususnya di era globalisasi ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa kelas 2E PGSD, dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa telah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memahami sepenuhnya mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan memiliki kesadaran untuk melaksanakannya dalam bentuk tindakan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila terdiri dari nilai Ketuhanan, nilai Kemanusiaan, nilai Persatuan, nilai Kerakyatan, dan nilai Keadilan. Kelima nilai tersebut saling berkaitan sehingga dalam pengimplementasiannya perlu dilakukan secara beriringan. Apabila telah berhasil

menerapkan kesemua nilai Pancasila tersebut dengan baik, maka akan membentuk pribadi individu yang baik pula.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, R. (1979). *Pengembangan Pancasila Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaroini, A. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapan Bagi Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 50–64.
- Danniarti, R. (2017). Implementasi Nilai\_Nilai Pancasila Sebagai Pendukung Tumbuh Kembang Wawasan Kebangsaan pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Palembang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan supervisi Pendidikan.*, 2(2), 187–203.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
- Kaelan. (2004). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.
- Kartini, D., & Dewi, D. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113–118. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1304>
- Sanusi, U. (2019). Peran Pancasila Dalam Perkembangan Dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *TEDC : Jurnal Ilmiah Berkala*, 13(3).
- Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Im. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 6(1), 10–24. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/734>
- Warsono. (2016). *Pancasila-isme dalam dinamika pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.